

Pengukuran Indeks Desa Zakat dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi pada Desa Terantang Kabupaten Barito Kuala)

Alifya Sabila Rahmadinda^a, Mochammad Arif Budiman^{b*}

^{ab}Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: m.arif.budiman@poliban.ac.id

Abstract

This study aims to explain the results of measuring the Zakat Village Index (Indeks Desa Zakat, IDZ) in supporting the Zakat Community Development (ZCD) program in Terantang Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency. This research adopts a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods. The data sources used include primary data collected through interviews and Focus Group Discussions (FGDs) as well as secondary data in the form of Village Potential Data (PODES) documentation. The analytical tool employed is the Zakat Village Index (IDZ), developed by the Strategic Studies Center of the National Amil Zakat Agency (Puskas BAZNAS), using the Multi-Stage Weighted Index calculation method. The findings reveal that the Zakat Village Index (IDZ) measurement for Terantang Village yielded a total index score of 0.58. This score indicates that the overall condition of Terantang Village falls into the "fairly good" category, making it a viable candidate for assistance through zakat funds as part of the Zakat Community Development (ZCD) program.

Keywords: *Community Development; IDZ; Village; Zakat; ZCD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat dalam mendukung program *Zakat Community Development* di Desa Terantang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode campuran (*mixed methods research*) yakni kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan *Focus Group Discussions* (FGD) dan data sekunder berupa dokumentasi data Potensi Desa (PODES). Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Desa Zakat (IDZ) yang disusun oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) dengan metode perhitungan *Multi-Stage Weighted Index*. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Terantang memperoleh total nilai indeks 0,58. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi Desa Terantang termasuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan

untuk dibantu menggunakan dana zakat sebagai bagian dari program *Zakat Community Development (ZCD)*.

Kata Kunci: Desa; IDZ; Pengembangan Masyarakat; Zakat; ZCD

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Zakat merupakan wujud nyata ajaran Islam tentang media tolong-menolong dan persaudaraan serta sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sosial yang saling peduli terhadap sesama manusia. Zakat memiliki peran penting dalam pengembangan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui pendidikan, kesehatan dan fasilitas yang lebih baik bagi orang miskin dan terpinggirkan di tengah masyarakat (Rizqa, Fahmi, & Budiman, 2021). Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, pembangunan serta sandang dan pangan. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia sampai saat ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan yang ada masih belum optimal.

Salah satu solusi yang diberikan ajaran Islam untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui zakat yang dikelola secara amanah dan profesional (Ilmi, 2017; Ulya, 2018). Pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat harus berasaskan pada syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Pengelolaan zakat yang baik telah diatur sedemikian rupa dalam Al-Qur'an dan hadis melalui pembentukan petugas khusus yang disebut dengan istilah "*al-amilina 'alayha*" yang dapat dipahami sebagai orang yang secara spesifik, serius, dan profesional melakukan pengumpulan, pendayagunaan, dan penyaluran dana zakat (Mairijani & Budiman, 2021).

Penyaluran zakat yang tepat sasaran terbukti dapat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, zakat juga dapat didayagunakan secara produktif untuk membantu kegiatan usaha komunitas mustahik sehingga dengan kegiatan usaha tersebut kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara terus menerus (Mahyuni & Havivah, 2022; Mairijani & Nita, 2022; Wahyuningsih, T., Rahmatika, A.N., & Ashlihah, 2020).

Bahkan ketika terjadi krisis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, zakat terbukti mampu memitigasi dampak-dampak pandemi yang dialami

oleh masyarakat (Alkaf & Budiman, 2023; Andriani, Sadewa, Rahmalitha, Budiman, & Nurhidayati, 2021; Budiman, Anjaswari, & Pratiwi, 2020).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional juga turut memiliki andil dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi di Indonesia, di antaranya melalui program *Zakat Community Development* (ZCD). Program ini bertujuan untuk menjadikan komunitas mustahik dan desa sebagai penerima bantuan dana zakat yang bersifat produktif dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa secara komprehensif dimana bantuan tersebut berasal dari dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Penentuan status kelayakan desa untuk menerima bantuan dana zakat dalam program ZCD memiliki alat ukur khusus yang disebut Indeks Desa Zakat (IDZ).

IDZ merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur kondisi desa agar dapat diketahui layak atau tidaknya suatu desa untuk menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS. Pada tahun 2013, program ZCD dilaksanakan di desa seluruh Indonesia, tiga di antaranya berada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Desa Ulin, Desa Beruntung Jaya dan Desa Ujung Batu. Pada tahun 2018, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan meluncurkan program ZCD di Desa Palimbangan Sari (Maulida, Rizali, & Rahmatullah, 2018).

Berdasarkan data yang dikutip dari Peta Zakat dan Kemiskinan Wilayah Kalimantan, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala per tahun 2020 adalah 14.250 jiwa dan di luar itu terdapat 55.080 jiwa yang masuk kedalam kategori rentan miskin (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2021). Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala meningkat menjadi 16.099 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, 2022). Kecamatan Mandastana merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala. Terdapat beberapa desa yang terletak di Kecamatan Mandastana, di antara desa-desa tersebut Desa Terantang memiliki persentase jumlah penduduk miskin tertinggi, yakni sebesar 23,31% (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, 2021). Dengan adanya program ZCD milik BAZNAS yang memberikan bantuan berupa dana zakat produktif bagi desa yang memenuhi kriteria berdasarkan hasil analisis IDZ diharapkan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Terantang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran menggunakan Indeks Desa Zakat di Desa Terantang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed methods research*). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan hasil pengukuran berdasarkan pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ), dan data sekunder berupa database kelembagaan dan administrasi lainnya yang relevan seperti dokumentasi data Potensi Desa dari Badan Pusat Statistik, jurnal, literatur dan buku referensi. Penelitian ini menggunakan model penghitungan yang terdapat dalam Indeks Desa Zakat 2.0 yang disusun oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. IDZ merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengukur kondisi suatu desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak untuk dibantu dengan dana zakat. Terdapat lima dimensi IDZ, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Dari 5 dimensi tersebut selanjutnya terdapat 19 indikator dan 47 variabel dengan bobot kontribusinya masing-masing.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik penghitungan yang disebut *Multi-Stage Weighted Index*. Adapun tahap penghitungan IDZ, sebagai berikut:

1. Setiap variabel diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria penilaian.
2. Setelah didapatkan angka aktual (berdasarkan fakta, temuan dan data yang diperoleh dan telah disesuaikan dengan kriteria skala likert), maka dilanjutkan dengan penghitungan variabel sebagai berikut:

$$I_i = \frac{(S_i - S_{\min})}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

di mana,

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{\max} = Skor maksimal

S_{\min} = Skor minimal

3. Setelah didapatkan nilai dari setiap variabel, maka dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan Indeks Variabel.
4. Indeks Variabel dikelompokkan sesuai dengan indikator dan dikalikan dengan bobot setiap indikator untuk mendapatkan Indeks Indikator.
5. Indeks-indeks tersebut lalu dikaitkan dengan bobot pada setiap dimensi untuk mendapatkan Indeks Dimensi yang menghasilkan indeks komposit yang disebut Indeks Desa Zakat dengan rumus berikut:

$$IDZ = 0,25X_1 + 0,16X_2 + 0,20X_3 + 0,17X_4 + 0,22X_5$$

di mana,

- IDZ : Indeks Desa Zakat
- X₁ : Dimensi Ekonomi
- X₂ : Dimensi Kesehatan
- X₃ : Dimensi Pendidikan
- X₄ : Dimensi Sosial dan Kemanusiaan
- X₅ : Dimensi Dakwah dan Advokasi

Gambar 1. Rumus perhitungan Indeks Desa Zakat

Hasil dari pengukuran tersebut akan menghasilkan nilai indeks dengan rentang 0,00–1,00. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh pengukuran IDZ mengindikasikan bahwa desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu dan sebaliknya. Kategori penilaian IDZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori IDZ

<i>Rentang Nilai</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00 – 0,20	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Puskas BAZNAS, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran IDZ, BAZNAS dapat melakukan aksi intervensi maupun advokasi. Intervensi merupakan aksi dimana BAZNAS dapat memberikan bantuan secara langsung sedangkan advokasi adalah peran BAZNAS dalam menjalankan fungsi komunikasi kepada para pembuat kebijakan ataupun pihak terkait lainnya. Pada akhirnya, fungsi advokasi juga akan melengkapi fungsi intervensi yang dilakukan oleh BAZNAS (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Profil dan Gambaran Desa Terantang

Desa Terantang merupakan salah satu dari 14 desa yang terletak di Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Desa Terantang memiliki luas wilayah 8 km² (800 ha). Wilayah Desa Terantang terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW). Jarak antara desa dengan ibukota Kecamatan (Tabing Rimbah) sekitar 15 km yang dapat ditempuh melalui jalan darat maupun sungai. Jalan di Desa Terantang dapat

dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat sepanjang tahun. Sebagian besar wilayah Desa Terantang dilalui oleh aliran Sungai Alalak sehingga sebagian penduduk desa bermukim di pinggir sungai tersebut dan memanfaatkan potensi air yang cukup besar itu untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari serta sebagai sarana transportasi.

Desa Terantang memiliki jumlah penduduk 1.986 jiwa dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 966 jiwa dan jumlah warga perempuan sebanyak 1.020 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 691 KK. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang terdapat di Kecamatan Mandastana.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, hanya sekitar 50% penduduk Desa Terantang yang telah mengenyam pendidikan formal hingga jenjang SMA sederajat atau pendidikan yang lebih tinggi sementara setengahnya lagi hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD saja. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja, terdapat 80% penduduk Desa Terantang berusia produktif (15-64 tahun) yang memiliki mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Desa Terantang berprofesi sebagai tukang bangunan, tukang kayu, dan petani. Dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Terantang menganut agama Islam. Kegiatan ibadah masyarakat Desa Terantang didukung dengan tersedianya 1 masjid dan 3 musholla.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah pihak-pihak yang memahami kondisi lingkungan desa yang dianggap rawan atau kritis berdasarkan lima dimensi Indeks Desa Zakat seperti pihak perangkat desa dan ketua RT di Desa Terantang sebagai responden inti. Lalu sebagai penguat data penelitian dilakukan wawancara secara acak dengan anggota masyarakat, tenaga kesehatan, kepala sekolah, dan tokoh agama di Desa Terantang sebagai responden pendukung. Pihak-pihak tersebut menjadi responden dari penelitian ini karena pertanyaan dan pernyataan dalam pedoman pengukuran Indeks Desa Zakat tertuju kepada pihak-pihak tersebut pada masing-masing dimensi.

Nilai Indeks Dimensi Ekonomi Desa Terantang

Dimensi ekonomi memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat karena dalam perhitungan bobot nilai untuk dimensi ekonomi sebesar 0,25. Indikator yang terdapat dalam dimensi ini meliputi kegiatan ekonomi produktif, pusat perdagangan desa, akses transportasi dan

jasa logistik/pengiriman, serta akses lembaga keuangan. Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi ekonomi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,45(X1) + 0,20(X2) + 0,15(X3) + 0,20(X4) \\ \text{IDZ} &= 0,45(0,26) + 0,20(0,11) + 0,15(0,35) + 0,20(0,62) \\ \text{IDZ} &= 0,11 + 0,02 + 0,05 + 0,12 \\ \text{IDZ} &= 0,30 \end{aligned}$$

Tabel 2. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Indikator</i>	<i>Indeks Variabel</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi Ekonomi</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Kegiatan Ekonomi Produktif	0,45	0,26	0,11	0,30	Kurang Baik
Pusat Perdagangan Desa	0,20	0,11	0,02		
Akses Transportasi dan Jasa Logistik	0,15	0,35	0,05		
Akses Lembaga Keuangan	0,20	0,62	0,12		

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Nilai Indeks Dimensi Kesehatan Desa Terantang

Dimensi Kesehatan memiliki proporsi terkecil dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat karena bobotnya hanya sebesar 0,16. Indikator yang terdapat dalam dimensi ini meliputi infrastruktur kesehatan masyarakat, infrastruktur pelayanan kesehatan, kegiatan promosi kuratif dan kesehatan serta jaminan kesehatan. Nilai indeks dimensi kesehatan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,22(X1) + 0,23(X2) + 0,45(X3) + 0,10(X4) \\ \text{IDZ} &= 0,22(1,00) + 0,23(0,80) + 0,45(0,66) + 0,10(0,50) \\ \text{IDZ} &= 0,22 + 0,18 + 0,29 + 0,05 \\ \text{IDZ} &= 0,74 \end{aligned}$$

Tabel 3. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Indikator</i>	<i>Indeks Variabel</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi Kesehatan</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Infrastruktur Kesehatan Masyarakat	0,22	1,00	0,22	0,74	Baik
Infrastruktur Pelayanan Kesehatan	0,23	0,80	0,18		
Kegiatan Promosi dan Kuratif Kesehatan	0,45	0,66	0,29		
Jaminan Kesehatan	0,10	0,50	0,05		

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Nilai Indeks Dimensi Pendidikan Desa Terantang

Bobot dimensi pendidikan dalam penentuan nilai IDZ adalah 0,20. Indikator yang terdapat dalam dimensi ini meliputi tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi pendidikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,50(X1) + 0,50(X2) \\ \text{IDZ} &= 0,50(0,50) + 0,50(0,67) \\ \text{IDZ} &= 0,25 + 0,33 \\ \text{IDZ} &= 0,58 \end{aligned}$$

Tabel 4. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Indikator</i>	<i>Indeks Variabel</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi Pendidikan</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Tingkat Pendidikan dan Literasi	0,50	0,50	0,25	0,58	Cukup Baik
Fasilitas Pendidikan	0,50	0,67	0,33		

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan Desa Terantang

Bobot dimensi sosial dan kemanusiaan dalam penentuan nilai IDZ adalah 0,17. Indikator yang terdapat dalam dimensi ini meliputi sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi, mitigasi bencana alam serta kependudukan. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi sosial dan kemanusiaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,25(X1) + 0,35(X2) + 0,30(X3) + 0,10(X4) \\ \text{IDZ} &= 0,25(0,64) + 0,35(0,87) + 0,30(0,25) + 0,10(1,00) \\ \text{IDZ} &= 0,16 + 0,30 + 0,07 + 0,10 \\ \text{IDZ} &= 0,63 \end{aligned}$$

Tabel 5. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Indikator</i>	<i>Indeks Variabel</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi Sosial & Kemanusiaan</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat	0,25	0,64	0,16	0,63	Baik
Infrastruktur Listrik, Komunikasi & Informasi	0,35	0,87	0,30		
Mitigasi Bencana Alam	0,30	0,25	0,07		
Kependudukan	0,10	1,00	0,10		

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Nilai Indeks Dimensi Dakwah dan Advokasi Desa Terantang

Bobot dimensi dakwah dan advokasi dalam penentuan nilai IDZ adalah 0,22. Indikator yang terdapat dalam dimensi ini meliputi tersedianya sarana dan pendamping keagamaan, tingkat pengetahuan agama masyarakat, tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat, perilaku masyarakat desa dan pengenalan medan dakwah. Nilai indeks dimensi dakwah dan advokasi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi dakwah dan advokasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,25(X1) + 0,25(X2) + 0,30(X3) + 0,15(X4) + 0,15(X5) \\ \text{IDZ} &= 0,25(0,86) + 0,25(0,75) + 0,30(0,61) + 0,15(1,00) + 0,15(1,00) \\ \text{IDZ} &= 0,21 + 0,18 + 0,18 + 0,15 + 0,15 \\ \text{IDZ} &= 0,87 \end{aligned}$$

Tabel 6. Nilai Indeks Dimensi Dakwah dan Advokasi Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Indikator</i>	<i>Indeks Variabel</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi Dakwah & Advokasi</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Tersedia Sarana dan Pendamping Keagamaan	0,25	0,86	0,21	0,87	Sangat Baik
Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	0,25	0,75	0,18		
Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0,30	0,61	0,18		

Perilaku Masyarakat Desa	0,15	1,00	0,15
Pengenalan Medan Dakwah	0,15	1,00	0,15

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Terantang

Pengukuran Indeks Desa Zakat mengacu pada lima dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Setiap dimensi memiliki indikator dan variabel sebagai parameter penghitungan dengan kontribusi bobot masing-masing. Rumus yang digunakan untuk mengukur kelima dimensi penyusun IDZ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0,25(X_1) + 0,16(X_2) + 0,20(X_3) + 0,17(X_4) + 0,22(X_5) \\ \text{IDZ} &= 0,25(0,30) + 0,16(0,74) + 0,20(0,58) + 0,17(0,63) + 0,22(0,87) \\ \text{IDZ} &= 0,07 + 0,11 + 0,11 + 0,10 + 0,19 \\ \text{IDZ} &= 0,58 \end{aligned}$$

Tabel 7. Nilai IDZ Desa Terantang

<i>Dimensi</i>	<i>Bobot Dimensi</i>	<i>Indeks Indikator</i>	<i>Indeks Dimensi</i>	<i>Indeks Desa Zakat</i>	<i>Kategori IDZ</i>
Ekonomi	0,25	0,30	0,07	0,58	Cukup Baik
Kesehatan	0,16	0,74	0,11		
Pendidikan	0,20	0,58	0,11		
Sosial dan Kemanusiaan	0,17	0,63	0,10		
Dakwah dan Advokasi	0,22	0,87	0,19		

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran IDZ, Desa Terantang memperoleh total nilai 0,58 yang artinya desa tersebut termasuk dalam kategori cukup baik sehingga Desa Terantang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala dapat dipertimbangkan untuk dibantu dengan dana zakat dalam mendukung program *Zakat Community Development* (ZCD).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) pada Desa Terantang, terdapat dua dimensi yang mendapatkan nilai indeks paling rendah yakni dimensi ekonomi (0,30) yang termasuk ke dalam kategori kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu dan dimensi pendidikan (0,58) yang termasuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Pada kategori baik terdapat dimensi kesehatan (0,74) dan dimensi sosial kemanusiaan (0,63) sehingga kurang

diprioritaskan untuk dibantu. Untuk dimensi dakwah dan advokasi Desa Terantang mendapat nilai indeks tertinggi (0,87) sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Di samping itu, masih terdapat beberapa variabel yang memerlukan bantuan pada setiap dimensinya.

Hasil pengukuran nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Terantang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, memperoleh total nilai indeks 0,58. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi Desa Terantang termasuk dalam kategori cukup baik sehingga Desa Terantang dapat dipertimbangkan untuk dibantu dengan dana zakat dalam mendukung program Zakat Community Development (ZCD). BAZNAS sebagai Organisasi Pengelola Zakat dapat mengimplementasikan program ZCD baik melalui aksi intervensi, advokasi, maupun advokasi sekaligus intervensi di Desa Terantang.

Daftar Pustaka

- Alkaf, S.S.Y. & Budiman, M.A. (2023). Peranan Lembaga Pengelola Zakat dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 81-89. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v3i1.14381>.
- Andriani, Sadewa, M.M., Rahmalitha, Y., Budiman, M.A., & Nurhidayati. (2021). Optimizing the Role of Zakat Institution: Building Resilience against the Risk of the Covid-19 Pandemic. 5th International Conference of Zakat, 201-210. <https://doi.org/10.37706/iconz.2021.336>.
- Budiman, M.A., Anjaswari, G., & Pratiwi, I. (2020). The Performance and Challenges of Zakat Management Institutions in the COVID-19 Pandemic Era. 2nd Alauddin International Conference on Islamic Economics and Business, Makassar, 1-8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. (2022). *Barito Kuala dalam Angka 2022*.
- Ilmi, S. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan. *Al-Maslahah*, 13(1), 67–84. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/Almaslahah/article/view/918/492>.
- Mahyuni & Havivah, N. (2022). Pengukuran Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banjar). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(2), 187-196. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v2i2.1485>.
- Mairijani & Budiman, M.A. (2021). Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

- Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(2), 152–65. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5525>.
- Mairijani & Nita. (2022). Pengukuran Program Pendayagunaan Dana Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Banjarmasin Melalui Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(2), 139-161. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/IJAAF/article/view/1488>.
- Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, “Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 15 Tahun 2021,” 2021.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Indeks Desa Zakat 2.0*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- (2021). *Peta Zakat dan Kemiskinan Wilayah Kalimantan*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Rizqa, Fahmi, M.Y., & Budiman, M.A. (2021). Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik di Kota Banjarmasin. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 33-46. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1165>.
- Sri Maulida, Rizali, & Rahmatullah, A. (2018). The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan. *International Journal of Zakat*, 3(3), 83–99. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i3.99>.
- Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 129–53. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.
- Wahyuningsih, T., Rahmatika, A.N., & Ashlihah. (2020). Konsep Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Desa Zakat di Desa Cupak, Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 1(2), 177–92.
- ZCD BAZNAS. Zakat Community Development (ZCD). Diakses 3 Februari 2022. <https://zcd.baznas.go.id>.